



## Pengaruh Kualitas Pelayanan, Partisipasi Anggota dan Motivasi Berkoperasi Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus pada Koperasi KSP Kopdit Pintu Air Cabang Lekebai)

Lorensius Jufrianus Siso<sup>1</sup>, Pipiet Niken Aurelia<sup>2</sup>, Wihelmina Maryetha Yulia Jaeng<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Nusa Nipa, Indonesia

**Abstract.** *This research aimed to examine the impact of member participation, service quality, and cooperative motivation on the business performance of KSP Kopdit Pintu Air Lekebai Branch. The research gathered primary data through the distribution of questionnaires to 97 members of the KSP Kopdit Pintu Air of Lekebai Branch. The data was analyzed using multiple linear regression analysis. Hypothesis testing was conducted using the F-test and t-test. Based on the descriptive analysis, the service quality variable falls into the "Fairly Good" category at 67.15%, member participation was at 62.04% in the same category, cooperative motivation was at 72.9% in the "Good" category, and the remaining business results variable was at 67.8% in the "Fairly Good" category. The t-test results indicate that service quality, member participation, and motivation to cooperate influence the remaining business results. Additionally, the F-test results show that service quality, member participation, and motivation to cooperate have a significant impact on the remaining business results. In conclusion, it can be inferred that service quality, member participation, and motivation to cooperate have a significant effect, either individually or collectively, on the remaining business results.*

**Keywords:** *Service Quality, Member Participation, Motivation to Cooperative, Remaining Business Results.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kualitas pelayanan Partisipasi anggota dan Motivasi berkoperasi terhadap Sisa Hasil Usaha Pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Lekebai. Data penelitian ini diperoleh dari data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner disebarkan kepada responden sebanyak 97 anggota KSP Kopdit Pintu Air Cabang Lekebai. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi liner berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F dan uji t. Hasil analisis deskriptif Menunjukkan bahwa variabel Kualitas pelayanan 67,15% dengan kategori Cukup Baik, Variabel Partisipasi anggota 62,04% dengan kategori Cukup Baik, variabel Motivasi berkoperasi 72,9% dengan kategori baik, selanjutnya variabel Sisa Hasil Usaha 67,8% dengan kategori Cukup Baik. Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa Kualitas Pelayanan, Partisipasi anggota, Motivasi berkoperasi Berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha. Hasil statistik uji F menunjukkan bahwa Kualitas Pelayanan, Partisipasi Anggota, dan Motivasi Berkoperasi secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen Sisa Hasil Usaha secara signifikan. Sehingga disimpulkan bahwa secara parsial maupun secara simultan Kualitas pelayanan, Partisipasi anggota dan Motivasi berkoperasi berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

**Kata Kunci:** Kualitas pelayanan, Partisipasi anggota, Motivasi berkoperasi, Sisa Hasil Usaha

### 1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan soko guru perekonomian nasional, sehingga dalam kehidupan perekonomian nasional, sehingga dalam kehidupan ekonomi bangsa Indonesia koperasi sangat penting, koperasi mempunyai peranan yang sangat penting, khususnya bagi para anggotanya. Menyadari betapa pentingnya peran koperasi dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat, mari kita menggalakkan kembali perkoperasian demi kemajuan dan kemakmuran bangsa ini di masa mendatang. Dalam perekonomian Indonesia, gerakan koperasi merupakan salah satu badan usaha yang kegiatannya berlandaskan atas asas kekeluargaan yang bertujuan

untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya, maka koperasi sangat di perlukan untuk menjuang badan usaha lain seperti swasta dan BUMN (UUD 1945, pasal 33 ayat 1).

Menurut Rudianto (2010:3) Koperasi merupakan perkumpulan orang yang dengan sukarela bergabung untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis. Koperasi merupakan sarana peningkatan kemajuan ekonomi bagi anggota koperasi dan juga masyarakat. Koperasi memiliki karakteristik yang berbeda dengan badan usaha lainnya yaitu memiliki identitas ganda, yaitu sebagai pemilik (*owner*) dan sebagai nasabah (*customer*). Dalam kedudukan sebagai nasabah anggota melaksanakan kegiatan menabung dan meminjam dalam bentuk kredit kepada koperasi. Pelayanan koperasi kepada anggota yang menabung dalam bentuk simpanan wajib, simpanan sukarela dan deposito, merupakan sumber modal bagi koperasi. Penghimpunan dana dari anggota itu menjadi modal yang selanjutnya oleh koperasi disalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada anggota dan calon anggota.

Peran koperasi menjadi penting berkaitan dengan tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan Masyarakat pada umumnya, terkhususnya anggota koperasi, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 Anggota adalah pemilik sekaligus penggunaan pelayanan koperasi. Kesadaran dan penghayatan anggota terhadap koperasinya sangat diperlukan dengan tujuan akhirnya adalah meningkatnya partisipasi anggota dalam usaha koperasinya. Untuk itu, dibutuhkan pendidikan perekonomian standar, terprogram dan berkelanjutan bagi anggota (Alfiani, W. 2016).

Koperasi dikelola dengan tujuan untuk mensejahterakan anggota dan masyarakat pada umumnya (UU Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 3), sehingga tujuannya bukan mengejar kekayaan semata. Meskipun demikian, usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi tetap harus memperoleh yang layak demi menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usahanya. Hal inilah yang ditunjukkan pada setiap akhir periode usahanya diharapkan dan ditargetkan menghasilkan Sisa Hasil Usaha.

Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya, termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 1&2). Sisa Hasil Usaha (SHU) pada dasarnya adalah jumlah dari kelebihan atau kekurangan yang harus kembalikan kepada anggota-anggota yang mengadakan transaksi dengan koperasi (Fufani, 2013:19). Sedangkan menurut Rudianto (2010:7) Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah selisi antara penghasilan yang diterima koperasi

selama periode tertentu dengan pengorbanan (beban) yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu.

Dengan meningkatnya SHU koperasi maka tentunya jumlah SHU, bagian anggota yang disisihkan untuk dibagikan kepada anggota juga akan mengalami peningkatan. SHU bagian anggota adalah hak anggota yang pembagiannya diatur sesuai prinsip koperasi ketiga “pembagian Sisa Hasil Usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.” Pembagian SHU kepada anggota berdasarkan dua hal, yaitu partisipasi modal dan transaksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha yaitu Kualitas Pelayanan, Partisipasi Anggota dan Motivasi Berkoperasi.

Kualitas pelayanan adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa manusia, alam dan lingkungan yang memenuhi dan melebihi harapan Tjptono (2017). Apabila kualitas pelayanan yang diberikan kepada anggota baik, maka akan memberikan efek positif bagi anggota koperasi, akan tetapi jika kualitas pelayan yang diberikan mengecewakan maka akan berpengaruh negatif terhadap loyalitas anggota. Menurut Kotler (2020), kualitas pelayanan merupakan totalitas dari bentuk karakteristik barang dan jasa menunjukkan kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan pelanggan, baik yang nampak jelas maupun tersembunyi. Bagi perusahaan yang bergerak di sektor jasa pemberian pelayanan yang berkualitas pada pelanggan merupakan hal mutlak yang harus dilakukan apabila perusahaan ingin mencapai keberhasilan.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Stakeholder Theory***

*Stakeholder theory* mengatakan bahwa perusahaan bukan entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder-nya* (Ghozali dan Chariri, 2014:439) kelangsungan hidup koperasi tergantung pada dukungan *stakeholder*. Semakin *power stakeholder*, maka semakin besar usaha yang dijalankan oleh koperasi untuk beradaptasi. Power tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh. Kemampuan untuk mengatur perusahaan, atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan (Deegan, 2000) dalam Ghozali dan Chariri (2014:440).

## **Pengertian Koperasi**

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi dan soko-guru perekonomian nasional. Pandangan yang sama dituangkan dalam UU No 25 Tahun 1992 Pasal 1, bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

## **Peran dan Fungsi Koperasi**

Sebagaimana tertuang dalam UU No.25 Tahun 1992 Pasal 4, fungsi dan peran koperasi adalah:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko-guru.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

## **Pengertian Koperasi Simpan Pinjam**

Menurut Rudianto (2010:51), koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana para anggotanya, dan kemudian dipinjamkan kembali kepada anggotanya yang memerlukan bantuan dana. Dalam BAB IV Pasal 44 Undang-Undang Koperasi Nomor 25 Tahun 1992 tentang lapangan usaha disebutkan bahwa koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana melalui kegiatan simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain atau anggotanya.

### **Tujuan Koperasi Simpan Pinjam**

Menurut Anoraga (2007:32) tujuan koperasi simpan pinjam adalah sebagai berikut:

- a) Membantu keperluan kredit kepada anggotanya yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan.
- b) Mendorong para anggota untuk hidup hemat, karena didorong untuk menabung.
- c) Mendidik para anggota supaya dapat memupuk modal dengan menabung secara teratur, dengan maksud modal sendiri dan modal koperasi menjadi semakin kuat.
- d) Mendorong sikap hidup setia kawan dan saling membantu dalam kegiatan simpan pinjam.
- e) Menambah pengetahuan tentang perkoperasian Indonesia dan berkoperasi.

### **Pengertian Kualitas Pelayanan**

Kualitas menurut Goetsch dan Davis dalam buku Tjiptono (2020:51) merupakan sebuah keadaan dinamis yang berkaitan dengan produk jasa, manusia, proses dan lingkungan yang dapat memenuhi atau melebihi suatu harapan. Kualitas merupakan sesuatu yang disimpulkan oleh pelanggan. Itu artinya, kualitas didasarkan pada pengalaman nyata yang pelanggan rasakan terhadap sebuah produk atau jasa yang dapat diukur berdasarkan persyaratan tertentu Wijaya (2019:11).

### **Pentingnya Kualitas Pelayanan**

Menurut Joesron dan Hayatiningrum dan Kardoyo (2019), pelanggan adalah faktor penting yang harus diperhatikan. Usaha yang dilakukan untuk mempertahankan pelanggan menjadi prioritas yang lebih besar. Selain itu, perusahaan juga harus berusaha agar pelanggan dapat menjadi pelanggan yang setia. Salah satu usaha untuk mendapatkan, mempertahankan dan meningkatkan hubungan yang lebih baik antara koperasi dengan anggota yaitu dengan cara memberikan pelayanan yang berkualitas secara terus menerus (konsisten) serta menunjukkan bahwa lebih unggul dari pesaing. Pelayanan koperasi kepada anggota merupakan bentuk dari usaha koperasi dalam mencapai tujuan (Suryanatha dkk, 2018).

### **Pengertian Partisipasi**

Partisipasi berasal dari bahasa asing *participation*, yang berarti mengikutsertakan pihak lain dalam proses mencapai tujuan bersama. Partisipasi anggota dalam koperasi itu artinya mengikutsertakan anggota koperasi dalam kegiatan operasional untuk mencapai tujuan bersama (Hendar dan Kusnadi, 2018). Keunggulan kinerja koperasi dapat dipengaruhi oleh

keterlibatan dan keikutsertaan seorang anggota dalam berkoperasi. Eksistensi koperasi tergantung pada partisipasi anggota dan kualitas usahanya yang keduanya memiliki hubungan saling mempengaruhi (Indrawan, 2004).

### **Pentingnya Partisipasi Anggota**

Koperasi merupakan sebuah badan usaha yang pemilik dan pelanggannya adalah sama, yaitu para anggotanya dan hal tersebut ialah prinsip identitas koperasi yang biasa digambarkan dengan lambang segi tiga. Sukses atau tidaknya, berkembang atau tidaknya, bermanfaat atau tidaknya dan maju mundurnya sebuah koperasi akan bergantung pada peran partisipasi aktif dari para anggotanya. Tanpa adanya partisipasi aktif dari anggota, maka koperasi tidak akan dapat bekerja secara efektif dan efisien (Hendar dan Kusnadi, 2018). Hal tersebut sesuai dengan UU Nomor 25 tahun 1992 pasal 17 ayat 1 mengenai Perkoperasian yang menjelaskan bahwa anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Sebagai 32 pemilik dan pengguna jasa koperasi, anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi.

### **Pengertian Motivasi**

Motivasi berasal dari kata motif yang memiliki arti kekuatan dari dalam diri individu yang dapat menyebabkan adanya sebuah tindakan atau perbuatan. Motif itu tidak dapat dilihat secara langsung, namun dapat diperlihatkan melalui tingkah laku yang berupa rangsangan dan dorongan yang dapat memunculkan suatu tingkah laku tertentu. Jadi, motif merupakan sebuah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas demi tercapainya sebuah tujuan tertentu (Sofyan dan Uno, 2012:5).

### **Pengertian SHU**

Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya, termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 1&2). Sisa Hasil Usaha (SHU) pada dasarnya adalah jumlah dari kelebihan atau kekurangan yang harus kembalikan kepada anggota-anggota yang mengadakan transaksi dengan koperasi (Fufani, 2013:19). Sedangkan menurut Rudianto (2010:7) Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah selis antara penghasilan yang diterima koperasi selama periode tertentu dengan pengorbanan (beban) yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan bentuk hubungan kausal dan serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:11) pendekatan asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal berarti hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih untuk menjelaskan pengaruh perubahan yang nantinya berguna untuk menganalisa hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Maksud dari penelitian ini ialah penulis mengadakan studi kausal agar mampu menyatakan bahwa: Variabel X mempengaruhi variabel Y. Rancangan atau *design* Penelitian ini, digunakan penulis untuk memberikan bukti secara langsung dan menganalisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Partisipasi Anggota dan Motivasi Berkoperasi Terhadap Sisa Hasil Usaha.

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1) Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di KSP Kopdit Pintu Air Cabang Lekebai. Desa Bhera, Kecamatan Mego, Kabupaten Sikka.

##### **2) Waktu Penelitian**

Waktu Penelitian ini akan dilakukan selama 2 (Dua) Minggu terhitung dari 29 April sampai dengan 13 Mei 2024.

#### **Populasi Dan Sampel**

##### **1) Populasi**

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi populasi di atas yang digunakan dalam penelitian ini ialah anggota KSP Kopdit Pintu Air Cabang Lekebai terhitung sejak tahun 2020-2023. Adapun jumlah anggota KSP Kopdit Pintu Air Cabang Lekebai dari tahun 2020-2023 adalah 2.274 Anggota.

##### **2) Sampel**

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penentuan sampel, Sugiyono (2019:143) mengemukakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara

30 sampai dengan 500. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *probabilty sampling* jenis *random sampling* metode *Stratified*, yang dimana penentuan sampel dilakukan dan ditentukan secara acak dengan membagi populasi menjadi beberapa Anggota.

Perhitungan besarnya sampel menggunakan Rumus Slovin (Sugiyono 2017:35) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Ket:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

e : Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena pengambilan sampel populasi sebesar 10%)

Perhitungan Sampel:

$$n = \frac{2.274}{1 + 2.274(0,1)^2} = 96,78 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan populasi maka sampel yang digunakan sebanyak 97 orang.

#### **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Sejarah Berdirinya KSP Kopdit Pintu Air Cabang Lekebai**

KSP Kopdit Pintu Air memiliki sejarah yang sangat panjang, yang dulunya hanya sekelompok arisan keluarga sekarang menjadi koperasi yang sangat besar dan memiliki banyak anggota di tanah air ini. Sekitar tahun 1990-an, masyarakat dusun Rotat mengalami masalah gagal panen yang menyebabkan masyarakat di dusun ini mengalami kesulitan ekonomi yang berkepanjangan. Permasalahan ini juga berdampak pada urusan pendidikan anak-anak sehingga banyak anak yang putus sekolah di masa itu. Melihat kondisi ini, munculah sebuah ide dari benak ibu Maria Densiana yang kala itu menjadi seorang bidan desa dan bapak Yakobus Jano (ketua KSP Kopdit Pintu Air saat ini) untuk membentuk sebuah Usaha Bersama Simpan Pinjam (UBSP) dan usaha ini berhasil dibentuk pada tanggal 1 April 1995. Awal mula pembentukan UBSP ini hanya beranggotakan 50 orang, yang didampingi oleh LSM di

Kabupaten Sikka yakni Yayasan Pembangunan Masyarakat. Seiring berjalannya waktu, UBSP ini berkembang menjadi sebuah koperasi kredit yang kemudian diberi nama Pintu Air.

Nama pintu air sendiri memiliki beberapa arti, yang pertama berdasarkan letak geografisnya tempat lahirnya Koperasi Pintu Air di Rotat yang memiliki pusat mata air yang cukup besar yaitu Wair Puan (Pusat Mata Air). Kedua berdasarkan arti kata dari Pintu dan Air, dimana pintu diartikan sebagai pengaman sebuah bangunan, tanpa pintu bangunan tersebut tidak akan aman dan air merupakan sebuah kebutuhan yang sangat penting bagi semua makhluk hidup, tanpa air tidak ada kehidupan. Aset anggota akan aman jika ada pintu yang mengamankan dan air sama halnya dengan uang, tanpa adanya uang kita tidak bisa berbuat apa-apa. Apabila kedua kata ini kita kaitkan maka arti kata Pintu Air adalah tempat yang mengamankan segala aset yang dimiliki para anggota. Dan yang ketiga secara teologis kata Pintu dan Air diambil dari alkitab, Pintu (Yoh.10:9), “Akulah pintu, barang siapa masuk melalui aku, ia akan menemukan padang rumput” dan Air (Yoh.4:14), “Akulah air kehidupan, barang siapa minum air dari padaku, ia tidak akan haus untuk selamanya”. Berdasarkan ketiga penjelasan arti kata Pintu dan Air tersebut, maka koperasi Pintu Air hadir untuk memberikan solusi yang menyelamatkan.

Pada tanggal 6 Agustus 1996 Koperasi Pintu Air mendaftarkan diri sebagai calon anggota BK3D-NTT-Timur (sekarang puskopdit swadaya utama). Selanjutnya pada tanggal 24 Agustus 2004 Koperasi Pintu Air mendapat status sebagai koperasi primer Kabupaten Sikka dengan Nomor Badan Hukum: 02/BH/DK-2/VIII/2004 dan pada tanggal 24 Agustus 2012 dibuat Perubahan Anggaran Dasar (PAD) Koperasi Pintu Air dari Primer Kabupaten Sikka menjadiprimer Provinsi NTT dengan nomor: 02/PAD/BH/XXIX/VIII/2012. Dengan SK Badan Hukum yang baru ini, koperasi Pintu Air dapat melebarkan sayapnya hingga saat ini telah menjadi koperasi dengan aset dan anggota terbesar pertama di Provinsi NTT dan berhasil mendapatkan peringkat kedua dalam ranking kopdit primer di seluruh Indonesia.

Koperasi Pintu Air menyebar diseluruh pelosok Indonesia dengan kantor cabang sebanyak 59 dan kantor cabang pembantu sebanyak 26. Salah satunya yaitu Kantor Cabang Lekebai yang menjadi tempat penelitian penulis. Kantor cabang Lekebai ini terletak di Kecamatan Mego, Desa Bhera, Dusun Detujanga, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. Kantor Cabang ini dulu hanyalah sebagai kantor cabang pembantu yang bekerja membantu cabang utama yang bertempat di Rotat, Desa Lodogahar, Kecamatan Nita. Kantor Cabang ini diresmikan pada tanggal 1 November 2008.

## Hasil Penelitian

### Uji Kualitas Data

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas (*Test of validity*) dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengukur yang telah disusun telah memiliki validitas atau tidak. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51). Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai *r* hitung dengan nilai *r* tabel. Jika *r* hitung lebih besar dari *r* tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Uji Validasi**

No. item	R hitung X1	R hitung X2	R hitung X3	R hitung Y	Keputusan
1	0.542	0.732	0.707	0.581	Valid
2	0.681	0.729	0.773	0.721	Valid
3	0.536	0.706	0.728	0.550	Valid
4	0.488	0.605	0.664	0.376	Valid
5	0.717	0.246	0.558	0.717	Valid
6	0.627	0.538		0.793	Valid
7	0.679	0.534		0.646	Valid
8	0.706	0.522		Valid	
9	0.462	0.459		Valid	
10	0.425	0.353		Valid	
R tabel = 0,1663					
Ketentuan: R hitung > R tabel = Valid					

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa Nilai R Hitung > R Tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah Valid.

#### 2) Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:45) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas, yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha* > 0,70 maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas tampak pada table berikut ini:

**Tabel 2. Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keputusan
X1	0.783	0.70	Reliabel
X2	0.746		Reliabel
X3	0.707		Reliabel
Y	0.751		Reliabel

*Sumber: Hasil olah data, 2024*

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa Nilai Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel lebih besar dari 0.70, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah model yang di gunakan dalam regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif maka model regresi yang digunakan harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas.

#### 1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan (*Asymptotic significance 2-tailed*)  $> 0.05$  dan dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumber diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Hasil uji normalitas tampak pada table berikut ini:

**Tabel 3. Uji Normalitas**

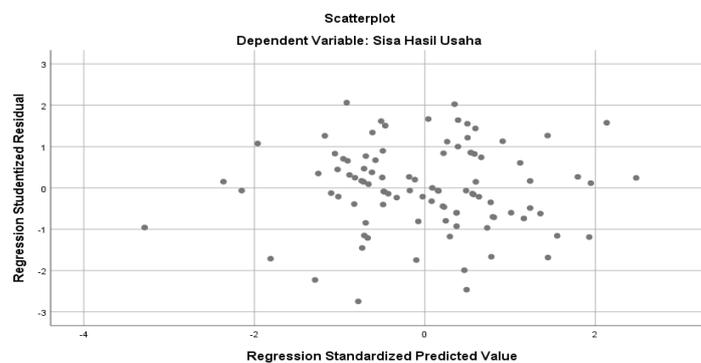
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	97
Test Statistic	.056
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

*Sumber: Hasil olah data, 2024*

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari *Unstandardized Residual* adalah 0.200. Nilai Sig.  $0.200 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data terdistribusi normal.

## 2) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamat ke pengamat yang lain (Ghozali, 2013). Jika varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berada disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Cara untuk mendeteksinya pada suatu model dilihat dari grafik *Scatterplot* (titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y) dan uji korelasi *Spearman's Rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan *unstandardized residual*. Hasil uji heterokedastisitas tampak pada gambar berikut ini:



Sumber: Hasil Olah Data 2024

**Gambar 1. Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan gambar Scatterplot diketahui bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

## 3) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna. Uji multikolinearitas bertujuan untuk meneliti apakah model regresi ditentukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independent). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat menggunakan nilai *tolerance value* serta *variance inflationfactor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila *tolerance value* > 10 % dengan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, sedangkan apabila *tolerance value* < 10 % dan VIF > 10

maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kualitas Pelayanan	.645	1.550
	Partisipasi Anggota	.676	1.480
	Motivasi Berkoperasi	.570	1.755
a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha			

*Sumber: Hasil olah data, 2024*

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance value* > 10 % dengan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independent.

### Persamaan Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2013:277) analisis regresi linear berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, namun variabel yang dianalisis menggunakan model regresi dapat berupa variabel kuantitatif maupun variabel kualitatif.

**Tabel 5. Persamaan Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.251	2.422	
	Kualitas Pelayanan	.204	.078	.242
	Partisipasi Anggota	.155	.072	.194
	Motivasi Berkoperasi	.593	.145	.401
a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha				

*Sumber: Hasil olah data, 2024*

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan hasil uji regresi linear berganda, dengan persamaan regresi dari model penelitian ini adalah:

$$Y = 1.251 + 0.204X_1 + 0.155X_2 + 0.593X_3$$

Persamaan regresi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Constanta (a) : 1.252

Hal ini menunjukkan bahwa nilai constanta dari model penelitian ini adalah 1.252.

- b) Koefisien Kualitas Pelayanan : 0.204

Nilai koefisien kualitas pelayanan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kualitas pelayanan dengan sisa hasil usaha. Artinya ketika kualitas pelayanan meningkat sebesar satu satuan maka sisa hasil usaha juga mengalami peningkatan sebesar 0.204, dengan asumsi nilai variabel lain konstan.

- c) Koefisien Partisipasi Anggota : 0.155

Nilai koefisien partisipasi anggota bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara partisipasi anggota dengan sisa hasil usaha. Artinya ketika partisipasi anggota meningkat sebesar satu satuan maka sisa hasil usaha juga mengalami peningkatan sebesar 0.155, dengan asumsi nilai variabel lain konstan.

- d) Koefisien Motivasi Berkoperasi : 0.593

Nilai koefisien motivasi berkoperasi bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi berkoperasi dengan sisa hasil usaha. Artinya ketika motivasi berkoperasi meningkat sebesar satu satuan maka sisa hasil usaha juga mengalami peningkatan sebesar 0.593, dengan asumsi nilai variabel lain konstan.

## Uji Hipotesis

### 1) Uji t (Uji Statistik Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan independen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2013:98). Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%.

**Tabel 6. Uji t (Uji Statistik Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	.516	.607
	Kualitas Pelayanan	2.633	.010
	Partisipasi Anggota	2.157	.034
	Motivasi Berkoperasi	4.105	.000
a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha			

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan Table 6 diatas memberikan gambaran tentang hasil uji hipotesis t, dengan uraian hasil sebagai berikut:

a) Kualitas Pelayanan terhadap Sisa Hasil Usaha

Nilai Sig. dari Kualias Pelayanan adalah  $0.010 < 0.05$  dengan nilai t hitung 2.633. Hasil ini menunjukkan bahwa Kualitas Pelayanan Berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha, dan Hipotesis 1 diterima.

b) Partisipasi Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha

Nilai Sig. dari Partisipasi Anggota adalah  $0.034 < 0.05$  dengan nilai t hitung 2.157. Hasil ini menunjukkan bahwa Partisipasi Anggota Berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha, dan Hipotesis 2 diterima.

c) Motovasi Berkoperasi terhadap Sisa Hasil Usaha

Nilai Sig. dari Motivasi Berkoperasi adalah  $0.000 < 0.05$  dengan nilai t hitung 4.105. Hasil ini menunjukkan bahwa Motivasi Berkoperasi Berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha, dan Hipotesis 3 diterima.

## 2) Uji F (Uji Statistik Simultan)

Menurut Ghozali (2013:98) Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel indepdnen yang dimasukan dalam model memiliki pengaruh secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%.

**Tabel 7. Uji F (Uji Statistik Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	887.947	3	295.982	30.279	.000 <sup>b</sup>
	Residual	909.084	93	9.775		
	Total	1797.031	96			

*Sumber: Hasil olah data, 2024*

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan nilai Sig. dari uji F sebesar 0.000. Nilai Sig.  $0.000 < 0.05$  dengan F Hitung 30.279, artinya variabel independen (Kualitas Pelayanan, Partisipasi Anggota, dan Motivasi Berkoperasi) secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Sisa Hasil Usaha) secara signifikan.

### 3) Uji Koefisien Determinasi (Uji Kelayakan Model)

Menurut Ghozali (2013:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (Kualitas Pelayanan Partisipasi Anggota dan Motivasi Berkoperasi) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Sisa Hasil Usaha) amat terbatas.

Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel dependen semakin kuat.

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (Uji Kelayakan Model)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 <sup>a</sup>	.494	.478	3.127

*Sumber: Hasil olah data, 2024*

Berdasarkan Table 8 diatas menunjukkan Nilai Adjusted R Square dari Koefisien Determinasi 0.478 atau 47.8%. Hal ini memberi gambaran bahwa kemampuan variabel-variabel independen (Kualitas Pelayanan, Partisipasi Anggota, dan Motivasi Berkoperasi) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Sisa Hasil Usaha) sebesar 47.8%, dan sisanya 52.2% (100%-47.8%) dijelaskan oleh variable lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

## Pembahasan

### 1) Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Sisa Hasil Usaha

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kualitas pelayanan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kualias pelayanan yang didasarkan pada pengalaman nyata yang anggota rasakan terhadap sebuah produk atau jasa dapat meningkatkan Sisa Hasil Usaha. Artinya ketika Kualitas pelayanan yang diberikan manajemen koperasi baik maka banyak anggota koperasi yang puas dalam berkoperasi dan aktif dalam kegiatan yang dilakukan koperasi sehingga berdampak pada peningkatan SHU koperasi tersebut.

Kualitas menurut Goetsch dan Davis dalam buku Tjiptono (2020:51) merupakan sebuah keadaan dinamis yang berkaitan dengan produk jasa, manusia, proses dan lingkungan yang dapat memenuhi atau melebihi suatu harapan. Kualitas merupakan sesuatu yang disimpulkan oleh pelanggan. Itu artinya, kualitas didasarkan pada pengalaman nyata yang pelanggan rasakan terhadap sebuah produk atau jasa yang dapat diukur berdasarkan persyaratan tertentu (Wijaya, 2019:11).

Sesuai dengan *Grand Theory* yang dipakai dalam penelitian ini, bahwa, Koperasi harus memperhatikan kepentingan para anggota dan mempertimbangkan tuntutan mereka dalam pengambilan keputusan. Kualitas pelayanan terhadap Sisa Hasil Usaha dapat mempengaruhi kepuasan anggota, yang merupakan salah satu pihak koperasi. Oleh karena itu, Koperasi perlu memperhatikan Kualitas pelayanan terhadap Sisa Hasil Usaha agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan anggota, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi citra koperasi.

Hal paling mendasar yang melatarbelakangi Kualitas pelayanan terhadap Simpanan Hasil Usaha (SHU) dalam koperasi merupakan aspek penting yang mempengaruhi kepuasan anggota dan keberlanjutan organisasi. Pelayanan yang berkualitas menjamin bahwa anggota koperasi mendapatkan informasi yang jelas dan akurat mengenai SHU yang mereka terima, termasuk proses penghitungan dan distribusi yang transparan dan adil. Selain itu, koperasi yang memberikan pelayanan yang baik juga memberikan kesempatan bagi anggota untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan terkait SHU melalui mekanisme yang terbuka dan mudah diakses. Dengan demikian, kualitas pelayanan yang baik tidak hanya mencakup aspek administratif, tetapi juga melibatkan komunikasi yang efektif, kejelasan prosedur, dan kesediaan untuk menjawab pertanyaan serta menyediakan bantuan kepada anggota. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasi tetapi juga memperkuat komitmen mereka terhadap tujuan bersama dan pertumbuhan jangka panjang koperasi itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri *et al.*, (2017), Kusumarini dan Tisnawati (2015) bahwa Kualitas pelayanan memiliki kontribusi dalam mempengaruhi Sisa Hasil Usaha anggota.

## **2) Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa partisipasi anggota berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hal ini partisipasi anggota sangat diperlukan dalam koperasi karena ketika anggota aktif berpartisipasi

dalam usaha yang dimiliki koperasi maka akan meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha anggota.

Partisipasi anggota merupakan sebuah kesediaan anggota untuk melaksanakan hak dan kewajibannya secara bertanggung jawab. Anggota dalam hal ini merupakan anggota koperasi. Apabila partisipasi anggota dalam koperasi sebagian besar sudah melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai anggota dengan penuh tanggung jawab, maka dapat dikatakan bahwa partisipasi anggota tersebut baik dan dapat meningkatkan tujuan yang akan dicapai oleh koperasi. Begitu pula sebaliknya, apabila sebagian besar dari anggota tidak menjalankan kewajiban dan haknya maka dapat dikatakan bahwa partisipasinya buruk atau rendah. Oleh sebab itu, partisipasi dari anggota memiliki peran untuk mencapai tujuan koperasi (Anoraga dan Widiayanti, 1994).

Sesuai dengan *Grand Theory* yang dipakai dalam penelitian ini, bahwa, teori stakeholder adalah konsep manajemen strategis yang bertujuan untuk membantu koperasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal, termasuk anggota koperasi dalam demokrasi ekonomi, modal dan penggunaan jasa usaha koperasi dapat mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi.

Hal paling mendasar yang melatarbelakangi Partisipasi anggota dalam koperasi merupakan elemen kunci yang membedakan koperasi dari entitas ekonomi lainnya. Hal ini mencerminkan semangat demokratisasi ekonomi di mana anggota memiliki peran aktif dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk pemilihan pengurus, penentuan kebijakan, dan alokasi hasil usaha. Partisipasi ini tidak hanya memperkuat rasa kepemilikan kolektif dan identitas anggota terhadap koperasi, tetapi juga meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam pengelolaan organisasi. Melalui mekanisme seperti rapat anggota, komite-komite kerja, atau penggunaan teknologi informasi, koperasi dapat memfasilitasi partisipasi yang inklusif dan efektif, memungkinkan anggota untuk berkontribusi dalam membangun visi bersama yang berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Dengan demikian, partisipasi anggota bukan hanya sebagai proses formal, tetapi juga sebagai landasan moral dan operasional yang menopang keberhasilan dan keberlanjutan koperasi dalam jangka panjang.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitio dan Tamba (2018) yang menyatakan bahwa dalam berorganisasi idealnya dibutuhkan partisipasi anggota untuk mencapai tujuan tertentu. Temuan Novianita dan Hadi (2017),

Magdalena (2010), Sahal (2022) juga menunjukkan bahwa partisipasi anggota memiliki kontribusi terhadap sisa hasil usaha anggota.

### **3) Pengaruh Motivasi Berkoperasi terhadap Sisa Hasil Usaha**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Motivasi Berkoperasi berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan motivasi berkoperasi yang tinggi maka akan memperoleh sisa hasil usaha yang diinginkan secara memadai.

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk berusaha melakukan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik agar terpenuhi kebutuhannya (Sofyan dan Uno, 2012:6). Menurut Harold Koontz dalam buku Hasibuan (2016:95) motivasi mengacu pada sebuah dorongan dan usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Wayne Cascio dalam buku Hasibuan (2016:95) motivasi ialah suatu kegiatan yang diperoleh dari keinginan seseorang untuk memuaskan kebutuhannya.

Sesuai dengan *Grand Theory* yang dipakai dalam penelitian ini, bahwa, Motivasi berkoperasi dilihat dari perspektif *teori stakeholder* mengemukakan bahwa koperasi harus memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam koperasi, termasuk anggota, karyawan, mitra usaha, dan masyarakat sekitar. Selain itu, Motivasi anggota merupakan faktor yang sangat penting diperhatikan oleh manajemen koperasi karena keberhasilan motivasi akan dapat meningkatkan moral dan kepuasan kerja anggota, meningkatkan produktivitas kerja anggota, mempertahankan kestabilan jumlah anggota, dan meningkatkan kedisiplinan anggota.

Hal paling mendasar yang melatarbelakangi Motivasi untuk bergabung dan berpartisipasi dalam koperasi sangat bervariasi tetapi umumnya mencakup aspirasi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi bersama, memperkuat kekuatan kolektif dalam menghadapi tantangan ekonomi, serta mempromosikan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan. Koperasi menawarkan platform bagi individu atau kelompok untuk bekerja sama dalam menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, dengan fokus pada kepentingan bersama daripada keuntungan individu semata. Selain itu, nilai-nilai sosial seperti solidaritas, tanggung jawab sosial, dan pembangunan komunitas juga menjadi faktor penting dalam memotivasi anggota untuk aktif dalam koperasi. Melalui struktur demokratis yang memungkinkan setiap anggota memiliki suara yang sama, koperasi mendorong partisipasi yang berarti dan pengambilan keputusan yang inklusif,

yang pada gilirannya memperkuat komitmen terhadap tujuan bersama dan menjaga keberlanjutan koperasi sebagai entitas ekonomi yang berdaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitio dan Tamba (2018), Saputra, Bs, *et al.*, (2017) bahwa motivasi anggota berpengaruh positif terhadap SHU Koperasi.

#### **4) Pengaruh Kualitas Pelayanan, Partisipasi Anggota, dan Motivasi Berkoperasi terhadap Sisa Hasil Usaha**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kualitas pelayanan, Partisipasi anggota, dan Motivasi berkoperasi secara bersama-sama mempengaruhi Sisa Hasil Usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ketika kualitas pelayanan dilakukan secara memadai, partisipasi anggota dan motivasi anggota dalam berkoperasi meningkat maka sisa hasil usaha yang diperoleh juga mengalami peningkatan. Artinya, ketika kualitas pelayanan koperasi baik maka dimungkinkan motivasi anggota untuk berkoperasi ikut meningkat dan diikuti dengan partisipasi anggota yang meningkat maka akan banyak transaksi yang terjadi dikoperasi tersebut, sehingga pendapatan koperasi semakin banyak dan yang menjadi SHU juga akan semakin banyak.

Dalam indikator kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota dan motivasi berkoperasi terhadap Simpanan Hasil Usaha (SHU) pada koperasi dapat dilihat dari beberapa aspek kunci. Pertama, transparansi informasi mengenai SHU, termasuk proses penghitungan, distribusi, dan pemahaman anggota terhadap mekanisme tersebut menjadi indikator penting. Kemudian, kesediaan koperasi untuk menerapkan mekanisme partisipatif yang inklusif, seperti rapat anggota yang efektif atau konsultasi terbuka, turut menguatkan kualitas pelayanan. Selain itu, tingkat kepuasan dan kepercayaan anggota terhadap manfaat yang diterima dari SHU juga mencerminkan kualitas pelayanan yang diberikan. Motivasi berkoperasi yang kuat, yang tercermin dalam aspirasi anggota untuk meningkatkan kesejahteraan bersama dan mempromosikan nilai-nilai sosial, menjadi penunjuk bahwa koperasi mampu membangun hubungan yang berkelanjutan dan saling menguntungkan antara koperasi dan anggotanya. Dengan memperhatikan indikator-indikator ini, koperasi dapat memastikan bahwa pelayanan yang mereka berikan tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis anggota tetapi juga memperkuat komitmen terhadap visi kolektif untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan berkelanjutan.

## 5. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kualitas Pelayanan (X1) berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan yang didasarkan pada pengalaman nyata yang anggota rasakan terhadap sebuah produk atau jasa dapat meningkatkan Sisa Hasil Usaha.
- 2) Partisipasi Anggota (X2) berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Hal ini partisipasi anggota sangat diperlukan dalam koperasi karena ketika anggota aktif berpartisipasi dalam usaha yang dimiliki koperasi maka akan meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha anggota.
- 3) Motivasi Berkoperasi (X3) berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan motivasi berkoperasi yang tinggi maka akan memperoleh Sisa Hasil Usaha yang diinginkan secara memadai.
- 4) Kualitas Pelayanan, Partisipasi Anggota, dan Motivasi Berkoperasi secara bersama-sama mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Y). Hal ini menunjukkan bahwa Ketika kualitas pelayanan dilakukan secara memadai, partisipasi anggota dan motivasi anggota dalam berkoperasi meningkat maka sisa hasil usaha yang diperoleh juga mengalami peningkatan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Kepada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Lekebai di sarankan untuk :
  - a. **Kualitas pelayanan:** KSP Kopdit Pintu Air Cabang Lekebai perlu melakukan evaluasi menyeluru terhadap kondisi aset yang ada, serta pastikan catatan inventaris sesuai dengan keadaan nyata. Prioritaskan perbaikan atau penggantian alat yang rusak atau usang dan tingkatkan frekuensi pemeliharaan untuk mengurangi biaya operasional.
  - b. **Partisipasi Anggota:** KSP Kopdit Pintu Air Cabang Lekebai perlu menerapkan **sistem poin atau reward yang terkait langsung dengan kontribusi anggota sebagai pelanggan, sehingga dapat melihat secara jelas bagaimana aktivitas mereka berdampak pada keuntungan pribadi dan koperasi.**

- c. Motivasi Berkoperasi: KSP Kopdit Pintu Air Cabang Lekebai menetapkan sasaran yang jelas dan realistis, serta menyusun rencana aksi yang terperinci, dapat membantu anggota memahami bagaimana setiap kegiatan berkontribusi terhadap tujuan bersama. Selain itu, penting untuk secara rutin mengevaluasi kemajuan terhadap tujuan tersebut dan memberikan umpan balik kepada anggota.
- 2) Kepada penelitian lain, jika ingin melakukan penelitian serupa, disarankan untuk melibatkan variabel lain seperti : Tingkat kepuasan anggota, Efisiensi operasional koperasi, Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas yang diduga akan mempengaruhi Sisa Hasil Usaha di KSP Kopdit Pintu Air Cabang Lekebai.

## REFERENSI

- Alfiani, W. (2016). *Pengaruh partisipasi anggota koperasi terhadap sisa hasil usaha di koperasi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. [Tesis]. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Astuty, N. N. A. R. T., & Yuliarmi, N. N. (2015). Pengaruh jasa pelayanan dan variasi produk terhadap serba usaha di Kecamatan Denpasar Selatan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(9), 1083–1109.
- Carmela, Y., Nirwana, I., & Arfimasari. (2023). Analisis partisipasi anggota dan perkembangan sisa hasil usaha (SHU) dalam rangka meningkatkan pengembangan koperasi Polres Solok Kota. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 122–136. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/optimal/article/view/943>
- Deleng, M. R., Dekrita, Y. A., & Jaeng, W. M. Y. (2023). Analisis penerapan sistem pengendalian internal dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit pada Puskopdit Swadaya Utama Maumere. *Strategi*, 13(1), 23-32.
- Dilliana, S. M., Aurelia, P. N., Mitan, W., & Sumiyati, H. (2022). Pengaruh ketaatan aturan akuntansi dan keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada KSP-Kopdit Suru Pudi Koting. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6218-6230.
- Feng, S., Wan, H., Wang, N., Li, J., & Luo, M. (2021). Satar. *Proceedings of the 2021 International Conference on Computing and Data Engineering*, 3808–3817. <https://doi.org/10.1145/3459637.3481949>
- Jaeng, W. M. Y. (2022). Analisis arus kas operasi dan pengeluaran modal untuk mengukur likuiditas pada KSP Kopdit Pintu Air Nita tahun 2017-2021. *Jurnal Accounting Unipa*, 1(1), 51-55.
- Kadek, I., Putra, R., Suwendra, W., & Cipta, W. (2018). Perolehan sisa hasil usaha pada koperasi unit desa di Kabupaten Buleleng. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 4(1).
- Kusumarini, N. M. W. D., & Tisnawati, N. M. (2015). Kualitas pelayanan, partisipasi anggota dan pengaruhnya terhadap SHU koperasi fungsional (Studi kasus KPRI di Kabupaten

Badung Provinsi Bali). *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(1), 1–8.

- Laia, R. M., Waoma, S., & Zalogo, E. F. (2021). Pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha pada koperasi kredit CU Faomasi Telukdalam tahun 2015-2019. *BALANCE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 37–48. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/balance/article/view/302>
- Lamawitak, P. L., & Siba, M. F. (2022). Analisis penerapan sistem pengendalian internal dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit (Studi pada KSP Kopdit Pintu Air di Desa Ladogahar Kecamatan Nita). *Jurnal Accounting Unipa*, 1(1), 12-19.
- Lewar, P. I. E., Mitan, W., & Aurelia, P. N. (2023). Analisis pengukuran kinerja koperasi dengan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process pada Koperasi San Dominggo Hokeng. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(4), 141-157.
- Maria Vionsiana Blogon, Yosefina Andia Dekrita, & Cicilia Ayu Wulandari Nuwa. (2023). Pengaruh partisipasi anggota terhadap peningkatan sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Credit Union Bahtera Sejahtera Maumere. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 2(3), 117–134. <https://doi.org/10.55606/jempper.v2i3.2117>
- Mbulu, Y., Kellen, P. B., Ndoen, L. M., & Marselinus, B. (2019). Pengaruh jumlah simpanan dan jumlah pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha pada koperasi kredit Handayani Bajawa. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 7(2), 165–172. <https://doi.org/10.35508/jak.v7i2.1706>
- Pascasarjana, P., Widyagama, U., Anggota, K., Koperasi, K., & Anggota, P. (2019). Anggota sebagai variabel intervening pada koperasi Pondok Pesantren Al-Yasini Pasuruan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(November), 10–27.
- Pengetahuan, P., Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., & Artikel, I. (2017). Partisipasi anggota terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU) anggota KUD Banyumanik Kota Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 591–601. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Putra, K., Suwendra, W., & Cipta, W. (2018). Pengaruh partisipasi anggota sebagai pemilik dan partisipasi anggota sebagai pelanggan terhadap perolehan sisa hasil usaha pada koperasi unit desa di Kabupaten Buleleng. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 4(1), 67–75.
- Putri, S. A., & Yulhendri, Y. (2019). Pengaruh jumlah anggota dan modal sendiri terhadap sisa hasil usaha koperasi unit desa di Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 542. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7446>
- Sa, O. M., Herdi, H., & Aurelia, P. N. (2023). Pengaruh pemberian kredit terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah di koperasi simpan pinjam Pintu Air Cabang Lekebai. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(4), 81-92.
- Saadah, N. A. (2023). Pengaruh kualitas pelayanan, partisipasi anggota dan motivasi berkoperasi terhadap sisa hasil usaha anggota. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 4(2), 103-116.

- Savitri, I. A., DWP, S., & Margunani. (2012). Pengaruh kualitas pelayanan dan partisipasi anggota terhadap perolehan sisa hasil usaha koperasi serba usaha Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2), 1–5.
- Studi, P., Ekonomi, P., Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., Studi, P., Ekonomi, P., Ekonomi, J. P., & Ekonomi, F. (n.d.). Analisis pengetahuan anggota tentang koperasi terhadap sisa hasil usaha (SHU) dengan partisipasi anggota sebagai variabel intervening. *Jurnal Penelitian Ekonomi*, 1–10.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.